

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha terorganisasi untuk membentuk perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidup seseorang. Pendidikan dapat membawa kemajuan bagi setiap individu menjadi manusia yang sempurna, melalui pendidikan itu juga akan dapat membawa kemajuan individu di berbagai bidang bahkan akan mengangkat derajatnya disisi Allah SWT. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dapat membantu pertumbuhan, perkembangan, jasmani, dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu, yang meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama atau moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Pada masa ini potensi kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan dikembangkan. Menurut Hurlock dalam jurnal (Aushofil Karimah 2015: 30) kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda

dan original. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi, memiliki kepercayaan diri. (Utami Munandar 2009: 43) mengemukakan bahwa kreativitas sangat penting dikembangkan pada anak usia dini, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah meningkatkan kualitas dirinya.

Berdasarkan pernyataan diatas kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini sebagai persiapan kehidupan dimasa dewasanya, karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Anak memiliki potensi kreativitas alami, maka akan senantiasa menumbuhkan aktivitas yang saraf dengan ide-ide kreatif. Secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Untuk mempertahankan daya kreatif dan keterampilan pada anak, guru harus memperhatikan sifat natural anak-anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat natural yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan oleh guru sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang.

Dalam pengembangan kreativitas sejak usia dini peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Di sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kreativitas pada anak, guru harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak. Guru juga dapat mengajak anak untuk mengembangkan kreativitasnya dalam kesempatan apa saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan seperti kegiatan *coloring* atau mewarnai.

Kegiatan *coloring* dapat menumbuhkan kreativitas anak yang di tuangkan melalui warna-warna yang digunakan dalam *coloring* gambar dan salah satu aktivitas rutin yang dilakukan di Taman Kanak-kanak. Kegiatan *coloring* lazimnya sudah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak, bukan hanya sebagai kegiatan untuk mengisi waktu kosong anak, tapi juga sebagai aktualisasi diri anak dalam bidang seni. Apalagi gambar yang diwarnai anak adalah hasilnya sendiri, maka akan lebih terlihat imajinasi dan pikiran anak.

Menurut (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, 2011: 7), “kegiatan mewarnai akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang memiliki nilai pendidikan”. Dalam kegiatan *coloring*, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, ada anak yang dapat mewarnai dengan kombinasi warna yang bervariasi, ada pula yang mewarnai satu objek dengan satu warna saja.

Hal tersebut peneliti temukan dalam kegiatan prasurvei yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2022, dari 10 anak hanya 4 anak dapat menghasilkan karya sendiri, 6 anak lainnya masih mengikuti intruksi dari guru dan melihat hasil kerja dari temannya. Peneliti melihat anak-anak masih belum bisa untuk mengembangkan ide dan imajinasi yang mereka miliki. Diduga karena kurangnya motivasi serta arahan yang diberikan oleh guru seperti menggunakan efek gradasi warna, dan cenderung lebih membebaskan anak mewarnai secara mandiri, kemudian sketsa gambar yang di warnai sebagai media kurang bervariasi, sehingga anak merasa bosan dan malas untuk *coloring* atau mewarnai. Anak-anak juga tidak merasa bangga dan menghargai hasil karya yang dibuatnya dikarenakan guru kurang mengapresiasi hasil kerja anak. Sejalan dengan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru kelas, beliau mengatakan bahwa anak kebingungan dalam menyesuaikan warna kedalam gambar dengan bentuk aslinya, menyelesaikan tugas *coloring* atau mewarnai dengan benar dan menyelesaikan tugas sesuai intruksi guru. Peneliti juga melihat penggunaan media *coloring* kurang bervariasi mereka menggunakan cat kayu dan crayon yang dibawa dari rumah masing-masing, sehingga setiap anak menggunakan jenis alat mewarnai yang berbeda-beda dan mengalami tingkat kesulitan yang berbeda pula. Hal tersebut mempengaruhi hasil yang berbeda pula.

Dalam upaya meningkatkan kreativitas anak di perlukan pembelajaran yang menarik yang dapat menunjang kreativitas anak seperti penggunaan media. Menurut (Azhar Arsyad 2007:3) media merupakan alat yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak. Sejalan dengan ayat Al-Quran surah Al-alaaq ayat 4-5 tentang media yaitu:



Artinya : “ Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belim diketahuinya.” (Q.S Al-alaq :4-5). (Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi, Departeman Agama RI, PT.Syigma Examedia Arkanleem.)

Di tafsirkan oleh (Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi,2017:597) dalam Tafsir Jalalain bahwasanya ayat diatas menerangkan media yang diajarkan kepada manusia menulis melalui media pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya yaitu sebelum ia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lainnya. Pena digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung hingga saat sekarang. Media pena ini dalam lingkup TK,RA bisa dengan crayon,cat air dan kuas, spidol warna, pensil warna serta alat tulis lainnya.

Dengan adanya media dapat mempermudah guru dalam memberikan bahan ajar kepada anak didiknya. Media juga dapat merangsang rasa ingin tahu anak sehingga anak bersemangat dalam kegiatan belajar, begitupun dalam kreativitas anak perlu adanya media yang merangsang kreativitasnya, seperti halnya media cat air. Cat air merupakan media warna berbasis air dengan aplikasi yang ideal di atas kertas. Melalui media cat air diharapkan anak memperoleh kesempatan untuk berkreasi, bereksplorasi, dan dan mengekspresikan perasaannya sebagai upaya menumbuh kembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan sebelumnya oleh (Elita Rizkiyanti 2017) tentang ” Penggunaan media cat air melalui metode bermain untuk mengembangkan kreativitas anak di taman kanak-kanak Asmaul Husnah Lampung” media cat air dapat memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi sesuai dengan kemampuan anak. Anak juga lebih bersemangat mencoba sesuatu yang baru yang belum di temui sebelumnya, sehingga dengan media cat air tersebut kreativitas anak terlihat meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan hal ini

peneliti melihat bagaimana proses kreativitas terjadi saat kegiatan *coloring* berlangsung.

Hal ini lah yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Coloring* (Mewarnai) Menggunakan Cat Air di TK Islam Ridho Walidhaina Labuhanbatu Utara.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi pada diri anak dalam kegiatan *coloring*.
2. Anak enggan melakukan kegiatan *coloring* karena masih merasa kesulitan untuk menentukan atau memilih warna.
3. Kurang menariknya media yang digunakan guru dalam kegiatan *coloring*

### **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya karena berhubungan waktu dan dana yang terbatas. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan *coloring* menggunakan cat air di TK Islam Ridho Walidhaina.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Kreativitas Anak di TK Islam Ridho Walidhaina
2. Bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan *coloring* menggunakan cat air di TK Islam Ridho Walidhaina Aek Kanopan Labuhanbatu Utara

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan *coloring* di TK Islam Ridho Walidhaina Aek Kanopan Labuhanbatu Utara

### **E. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi pengembangan kreativitas anak di TK Islam Ridho Walidhaina
2. Untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *coloring* menggunakan cat air pada anak-anak di TK Islam Ridho Walidhaina Aek Kanopan Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan *coloring* di TK Islam Ridho Walidhaina Aek Kanopan Labuhanbatu Utara

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan khasanah baru bagi pendidik anak usia dini.
  - b. Mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan
  - c. Meningkatkan pengetahuan dalam memperbaiki proses pembelajaran.
  - d. Mendapatkan permasalahan pembelajaran serta dapat menentukan tindakan dan memecahkan masalah tersebut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Meningkatkan kreativitas anak baik verbal maupun non verbal.
    - 2) Meningkatkan rasa percaya diri anak dengan hasil kerjanya.
    - 3) Meningkatkan kemampuan anak dalam berimajinasi dengan menuangkan ide baru.

4) Meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

b. Bagi Guru

1) Menambah wawasan bagi guru Taman Kanak-Kanak.

2) Terampil dalam meningkatkan kreativitas anak.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi masukan yang positif bagi kepala sekolah, guna pembinaan bagi guru-guru lain untuk bersama-sama ikut serta meningkatkan kreativitas.

